

I. PENGANTAR PENAFSIRAN ALKITAB - 19 DESEMBER 2018

Sementara sebagian besar Alkitab cukup mudah dipahami, beberapa di antaranya tidak mudah dipahami tanpa menerapkan aturan penafsiran Alkitab. Alasan kita membutuhkan penafsiran Alkitab adalah untuk membantu kita memahami makna yang dimaksudkan oleh penulis asli untuk kita pahami. Seringkali, kita mengalami kesulitan memahami arti dari penulis asli dan ini disebabkan oleh perbedaan seperti bahasa, waktu dan budaya antara kita dan audiens asli. Penafsiran Alkitab adalah bagaimana kita membangun jembatan antara penulis asli dan kita.

Orang Kristen setuju bahwa Alkitab adalah firman Allah. Mereka percaya bahwa Allah telah berbicara kepada kita dengan jelas, dan bahwa hanya ada satu penafsiran yang benar dari setiap bagian Alkitab.

Ini adalah makna yang dimaksudkan Allah ketika ia menghembuskan firman-Nya kepada para penulis manusia ketika bagian itu ditulis. Suatu bagian tertentu mungkin memiliki banyak aplikasi, tetapi hanya memiliki satu makna, dan itulah arti yang dimaksudkan penulis.

Contoh dari ini ditemukan dalam 2 Korintus 6:14. Arti dari ayat ini adalah bahwa kita tidak boleh bergabung dengan yang bukan Kristen. Salah satu penerapan ayat ini adalah bahwa seorang Kristen hanya dapat menikahi seorang Kristen, kami orang Kristen dilarang oleh Allah untuk menikah dengan orang yang bukan Kristen. Aplikasi kedua adalah bahwa seorang Kristen dilarang menjadi mitra bisnis dengan orang yang bukan Kristen.

Lalu bagaimana kita dapat menentukan penafsiran tulisan suci yang tepat? Ilmu hermeneutika Alkitab berupaya menyediakan metode untuk memberikan penafsiran yang benar. Hermeneutika yang tepat akan memberi kita alat untuk membantu kita memastikan bahwa kita mendasarkan interpretasi kita terhadap Alkitab berdasarkan kebenaran dari firman Allah.

Menggunakan prinsip-prinsip yang kuat penafsiran Alkitab diperlukan untuk memahami Alkitab. Rasul Paulus memberi tahu kita untuk “rajin mempersembahkan diri kita agar disetujui oleh Allah sebagai pekerja yang tidak perlu malu, secara akurat menanggapi firman kebenaran”. (2 Tim 2:15). Ayat ini memberi tahu kita untuk mempelajari Alkitab agar dapat memahami dan menerapkan ajaran itu dalam kehidupan kita.

Ada banyak orang yang berpikir mereka tidak seharusnya belajar Alkitab. Mereka mengatakan bahwa seseorang harus mengandalkan Roh Kudus untuk mengajar mereka. Ini bertentangan dengan apa yang Alkitab ajarkan kepada kita. Selain apa yang 2 Timotius 2:15 ajarkan kepada Ezra 7:10 dan Nehemia 8:13 keduanya berbicara tentang bagaimana dalam Perjanjian Lama para pemimpin mempelajari tulisan suci. Juga ketika kita membaca tentang kehidupan Yesus, kita sering membaca tentang Yesus yang mengajar para pengikutnya. Jika Anda ingin tahu tentang Yesus, Anda harus belajar Alkitab, dan Anda harus meluangkan banyak waktu dan upaya dalam pelajaran ini.

Karena itu, tujuan dari catatan-catatan ini adalah untuk memberikan pengantar singkat tentang beberapa prinsip dasar penafsiran Alkitab.

II. FAKTA YANG PERLU DIINGAT TENTANG ALKITAB.

1. Memahami atau menafsirkan Alkitab.

- A. Rasul Petrus mengingatkan para pembacanya bahwa beberapa hal yang ditulis oleh Rasul Paulus sulit untuk dipahami. (2 Petrus: 3:16).
- B. Ada beberapa bagian Alkitab yang tidak sepenuhnya kita pahami.
- C. Contohnya adalah Kejadian 6: 2. Kami tidak tahu siapa putra-putra Allah itu.
- D. Hal lain yang tidak kita mengerti ditemukan dalam Keluaran 28:30 yang berbicara tentang Urim dan Tumim. Kita melihat kata-kata ini beberapa kali dalam Perjanjian Lama dan kita tidak tahu persis apa artinya.
- E. Alkitab mengajarkan kita bahwa kita tidak diharapkan untuk memahami segalanya, dan ini tidak masalah. Ulangan 29:29 dan Yesaya 55: 8-9 mengajarkan kita bahwa Tuhan tidak mengungkapkan segalanya kepada kita dan bahwa Dia berpikir secara berbeda dari kita.
- F. Hal-hal yang tidak kita pahami tidak terlalu penting. Ajaran penting dari Alkitab mudah dipahami dan diulangi untuk penekanan.
- i. Semua orang, bahkan orang-orang yang tidak percaya, dapat mengerti banyak tentang Alkitab, namun kebenaran Alkitab yang lebih dalam tidak dapat dipahami dan dipercayai oleh orang yang tidak percaya. Ini karena kita membutuhkan Roh Kudus untuk memahami ajaran Alkitab yang lebih dalam. Kita tidak dapat mengerti banyak tentang apa artinya firman Allah dan bagaimana menerapkannya kecuali kita memiliki Roh Kudus yang menuntun dan membantu kita. Lihat Efesus 3: 5 dan 1 Korintus 2:14 untuk membaca ini.
- ii. Mengulangi hal ini, Orang-Orang Kafir tidak dapat memahami sebagian besar Alkitab karena Roh Kudus diperlukan untuk ini dan hanya orang Kristen yang memiliki Roh Kudus. Baca 1 Korintus 1:18 di mana Rasul Paulus mengatakan bahwa pesan salib adalah kebodohan bagi yang terhilang.

2. Tuhan mengilhami Alkitab

- A. Ini adalah tindakan Allah (2 Tim.3: 16) dan kehendak Allah bahwa kita memiliki Alkitab yang tertulis. Manusia berbicara dan menulis Alkitab ketika mereka dipimpin oleh Roh Kudus (band. 2 Petrus 1: 20-21)
- B. Orang Kristen percaya bahwa Alkitab adalah kebenaran ilahi, memiliki otoritas, tanpa kesalahan, dan cukup untuk pengajaran. Kita harus menerima dan menaati aturan Alkitab. Hukum-hukum ini berasal dari Allah sendiri. Seorang Kristen harus percaya dan mematuhi setiap pengajaran dalam Alkitab. Jika kita tidak percaya pada satu aturan pun, maka kita benar-benar tidak percaya pada salah satu Alkitab. Kita manusia tidak bisa memilih dan memilih apa yang akan kita percayai. Hanya Tuhan yang bisa melakukan ini dan Dia sudah memilih seluruh Alkitab.
- C. Alkitab adalah firman Tuhan. Ya, manusia menulis Alkitab, dan mereka menulis dengan bahasa dan gaya mereka sendiri. Tetapi mereka berbicara seperti yang diperintahkan oleh Roh Kudus.
 - i. Ini berarti mereka mengucapkan kata-kata Tuhan. Apa yang harus mereka katakan bukan dari pengetahuan mereka sendiri. Mereka bukan asal dari kebenaran yang mereka ucapkan; mereka adalah salurannya. Tuhan menggunakan

para penulis Alkitab manusia untuk menyampaikan firman-Nya kepada kita. Kebenaran ini adalah kebenaran Tuhan. Makna mereka adalah makna Tuhan. Tuhan mengucapkan pesan-Nya melalui para penulis Alkitab manusia.

- ii. Bukan hanya apa yang mereka tulis dari Tuhan, tetapi bagaimana mereka menulis dikendalikan oleh Roh Kudus. Tuhan tidak hanya mengungkapkan kebenaran kepada para penulis Kitab Suci dan kemudian pergi dengan harapan bahwa mereka dapat mengkomunikasikannya secara akurat. Petrus mengatakan bahwa dalam komunikasi itu mereka dibawa oleh Roh Kudus. Pembuatan Alkitab tidak tergantung pada keterampilan komunikasi manusia; Allah Roh Kudus sendiri yang menjalankan proses itu sampai selesai. 2 Petrus 1:21
- iii. Ini tidak berarti bahwa Tuhan menentukan setiap kata. Sebaliknya Roh-Nya begitu menyerbu pikiran penulis manusia sehingga penulis memilih dari perbendaharaan kata dan pengalamannya sendiri dengan tepat kata-kata, pikiran, dan ekspresi yang menyampaikan pesan Tuhan dengan tepat. Dalam pengertian ini kata-kata dari penulis Kitab Suci manusia dapat dipandang sebagai firman Allah.
- iv. Paulus juga mengajarkan bahwa semua tulisan suci diilhami dan baik untuk mengajar. Ini dilaporkan dalam 2 Timotius 3:16. Semua Alkitab termasuk Perjanjian Lama adalah kebenaran dari Allah ketika manusia, digerakkan oleh Roh Kudus, menulis kata-kata Tuhan.

Segala sesuatu yang kita ketahui tentang Tuhan ditemukan dalam Alkitab. Ingat aturan yang sangat penting ini. "Jangan percaya apa pun yang Anda dengar seseorang katakan tentang Tuhan kecuali Anda tahu bahwa apa yang dikatakan orang ini ada di dalam Alkitab." Buat orang itu menunjukkan kepada Anda dalam Alkitab dan jika dia tidak bisa menunjukkan kepada Anda, maka jangan percaya padanya karena apa yang ia katakan tidak benar.

3. Alkitab tidak memiliki kesalahan.

A. Dalam tulisan asli tidak ada kesalahan.

B. Alkitab kita sekarang memiliki beberapa perbedaan tetapi makna dari Alkitab dipertahankan. Tuhan telah melindungi pesan Alkitab, tetapi Dia tidak memberikan mukjizat abadi untuk menjaga naskah dari kesalahan penyalin. Kesalahan-kesalahan ini dimana penyalin manusia membuat kesalahan tidak penting. Lihatlah dan bandingkan ayat-ayat berikut:

- 2 Samuel 10:18 melaporkan 700 kereta dan 1 Tawarikh 19: 18 melaporkan 7.000;
- 2 Raja 24: 8 raja berusia 18 tahun dan 2 Tawarikh 36: 9 ia berusia 8 tahun;
- 1 Raj.4: 26 dan 2 Tawarikh 9:25 berbeda dalam jumlah kuda.

Kesalahan-kesalahan ini yang dilakukan oleh orang yang menyalin Alkitab tidak penting.

C. Terjemahan Alkitab yang baik: KJV; ESV dan NASB adalah beberapa terjemahan bagus yang tersedia. Terjemahan modern seperti ESV dan NASB dibuat dengan kembali ke salinan tertua dari teks bahasa asli yang masih ada, dan menerjemahkan seakurat mungkin.

D. Hindari terjemahan palsu yang berupaya mengajarkan doktrin sesat seperti Terjemahan Dunia Baru yang berasal dari Saksi-Saksi Yehuwa. Waspada akan hal itu dan juga Kitab

Mormon. Kultus-kultus mengubah Alkitab untuk mencoba membuat kepercayaan mereka yang salah dapat dipercaya. Hanya Alkitab asli yang benar.

- i. Lihatlah perbandingan berikut antara Alkitab yang asli dan pengajaran yang salah dari Alkitab Saksi-Saksi Yehuwa: Yohanes 1: 1 dari Alkitab yang benar mengatakan: Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah. Ajaran palsu dari Alkitab Yehuwa menambahkan sebuah kata dan mengatakan, "Pada mulanya adalah Firman, dan Firman itu bersama Allah, dan Firman itu adalah Allah." Menambahkan kata "a" mengubah seluruh makna dari ayat ini. Arti asli dari ayat seperti yang dinyatakan dalam Alkitab yang sebenarnya adalah bahwa Yesus adalah Allah yang nyata yang selalu ada dan merupakan bagian dari Tritunggal. Saksi Yehova tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan mereka tidak percaya pada Tritunggal. Menempatkan huruf "a" membuat Yesus seperti Malaikat dan bukan satu-satunya Allah yang tertinggi sebagaimana Yesus sebenarnya.

E. Versi terbaru NIV harus dihindari karena telah mengubah banyak kata dari dia menjadi mereka. Anda dapat mengidentifikasi versi yang harus dihindari karena ini dilindungi hak cipta. NIV berhak cipta 1984 baik untuk digunakan. Versi yang lebih baru kurang terpercaya.

4. Kesatuan dari Alkitab: Ini terdiri dari 66 buku, ditulis oleh 40 penulis manusia dari berbagai latar belakang, pendidikan, dan pada waktu yang berbeda lebih dari 1600 tahun tetapi masih satu buku. Ini karena Tuhan adalah penulis utama.

5. Kristus adalah pesan utama dalam seluruh Alkitab. Perjanjian Lama menantikan kedatangan Yesus Kristus dan Perjanjian Baru menantikan kedatangan-Nya dan salib.

Penafsiran Alkitab mencakup aturan, prinsip, dan metode untuk menafsirkan Alkitab. Ini adalah proses mencoba memahami makna asli dari ayat-ayat dan apa artinya bagi kita hari ini. Tujuan dari penafsiran Alkitab adalah untuk menjembatani perbedaan waktu dan budaya antara zaman kuno dan hari ini sehingga kita dapat memahami makna asli Alkitab dan bagaimana itu berlaku bagi kita dewasa ini.

A. Jadi, tujuannya adalah untuk menemukan makna penulis untuk orang-orang yang ia tulis dan menentukan makna dalam aplikasi untuk audiens modern. Beberapa hukum yang diberikan dalam Perjanjian Lama tidak berlaku saat ini seperti hukum yang melarang makan daging babi.

B. Ada tiga jenis hukum dalam Perjanjian Lama. Hanya satu dari ini yang harus ditaati oleh orang Kristen.

- i. Salah satu hukum ini adalah hukum perdata. Hukum-hukum ini adalah hukum yang mengatur Israel pada zaman Alkitab ketika Israel adalah sebuah kerajaan. Kerajaan lama Israel tidak ada lagi sehingga hukum ini tidak berlaku hari ini.
- ii. Jenis hukum kedua adalah hukum upacara yang tidak kita patuhi lagi. Contohnya adalah kita tidak harus mengorbankan hewan. Ibrani 10: 10-14 mengajarkan kita bahwa Yesus adalah korban yang sempurna dan terakhir; tidak perlu untuk pengorbanan di masa depan.
- iii. Jenis hukum ketiga adalah hukum moral seperti Sepuluh Hukum yang harus ditaati oleh semua orang Kristen.

6. Alkitab itu resmi.

A. Alkitab berasal dari Tuhan; semua itu harus ditaati kecuali Alkitab sendiri mengatakan tidak perlu menaati sesuatu seperti Kisah Para Rasul 10: 9-16 yang mengatakan bahwa semua makanan dapat dimakan.

III. MENGAPA KITA MEMBUTUHKAN PENAFSIRAN ALKITAB

1. Penafsiran Alkitab diperlukan karena kita tidak hidup di zaman dan budaya penulis. Gambarannya adalah bahwa para penulis Alkitab berada di satu sisi sungai besar dan kita berada di sisi lain. Penafsiran Alkitab adalah cara kita menjembatani sungai sehingga pesan Alkitab yang asli dapat menyeberangi sungai kepada kita sehingga kita dapat memahami pesan asli ini. Ada beberapa hal yang dimengerti oleh orang-orang pada zaman Alkitab, tetapi bahkan dengan menggunakan aturan penafsiran kita masih tidak mengerti artinya. Contoh dari hal ini seperti yang disebutkan sebelumnya adalah bahwa kita tidak memahami Urim dan Tumim meskipun orang-orang pada zaman Alkitab jelas mengerti. Kita melihat frasa ini beberapa kali dalam Perjanjian Lama. Keluaran 28:30 dan Bilangan 27:21 Hal-hal yang tidak kita pahami dengan jelas bukanlah ajaran penting Alkitab.

A. Berhati-hatilah untuk memercayai orang yang mengatakan dia mengerti setiap kata dalam Alkitab karena dia tidak mengerti.

IV. METODE INTERPRETASI UMUM

1. Pentingnya pengamatan yang baik. Pertimbangkan Lukas 17:21 "karena lihatlah, kerajaan Allah ada di tengah-tengah kamu."

A. Untuk memahami maknanya, perhatikan dengan seksama bagian ini dan ajukan dan jawab pertanyaan seperti:

- i. Siapa yang berbicara... Yesus berbicara
- ii. Kenapa dia berbicara? Dia menjawab pertanyaan.
- iii. Pertanyaan apa? Kapan kerajaan Tuhan datang?
- iv. Siapa yang bertanya? Orang Farisi
- v. Siapa orang-orang Farisi? Mereka adalah kelompok agama yang menentang Yesus.
- vi. Siapakah Yesus? Dia adalah Anak Allah, sang Mesias. Dia adalah Raja kerajaan.

B. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini dan terkadang yang lain, kita dapat menafsirkan ayat ini. Kita tahu bahwa orang-orang Farisi ini bukan orang Kristen sehingga kita tahu bahwa Kerajaan itu tidak ada di dalam mereka. Kita tahu bahwa Yesus adalah raja kerajaan, jadi ini harus berarti bahwa kerajaan Allah yang diwakili oleh Raja Yesus ada di antara mereka.

B. Penggunaan kata-kata yang benar sangat penting. Orang Saduki tidak percaya pada kehidupan setelah mati. Yesus membuktikan bahwa Abraham, Ishak, dan Yakub masih hidup dengan mengatakan dalam ayat 32 bahwa, 'Aku adalah Allah Abraham, dan Allah Ishak, dan Allah Yakub'? Dia bukan Tuhan orang mati, tetapi orang hidup. "Di sini firmanku membuktikan orang-orang ini masih hidup. Ini membuktikan bahwa orang

Saduki salah karena ada kehidupan setelah kematian dan kita lebih baik memastikan bahwa kita menghabiskan kekekalan di surga.

D. Luangkan waktu Anda saat Anda membaca dan mengamati teks. Baca berkali-kali. Baca, berdoa, pikirkan, dan ulangi ini untuk membantu memahami Alkitab. Alkitab sering mengungkapkan maknanya secara perlahan seiring waktu. Saya sudah tua dan setiap kali saya membaca Alkitab saya menemukan makna baru untuk ayat-ayat itu.

E. Ini adalah contoh lain untuk latihan: Yohanes 5:24... sungguh, sungguh, Aku berkata kepadamu, siapa pun yang mendengar firman-Ku dan percaya bahwa Dia yang mengutus Aku memiliki hidup yang kekal. Dia tidak datang ke penghakiman, tetapi telah berpindah dari kematian ke kehidupan.

- i. Apa kata-kata penting? Mereka benar-benar, kehidupan kekal, penghakiman, dan kematian.
- ii. Bagaimana kata-kata ini terhubung? Yesus menggunakan kata "tetapi" untuk menghubungkan kematian dengan kehidupan.
- iii. Siapa yang berbicara? Yesus berbicara.
- iv. Kepada siapakah Yesus berbicara? Dia berbicara kepada orang-orang Yahudi.
- v. Bagaimana sikap audiens? Orang-orang Yahudi sangat bermusuhan sehingga mereka berencana untuk membunuh-Nya
- vi. Apa yang bisa kita amati tentang tata bahasa? Ini berarti bahwa begitu seseorang diselamatkan, dia telah melewati kehidupan kekal.

F. Penafsiran yang benar adalah bahwa Yesus memiliki sesuatu yang sangat penting untuk didengar orang. Dia mengatakan bahwa hidup yang kekal bukanlah sesuatu yang Anda dapatkan di masa depan; itu adalah sesuatu yang Anda terima sekarang. Pentingnya ayat ini adalah bahwa Ia sedang berbicara tentang perbedaan antara kematian abadi dan kehidupan kekal. Dia mengatakan bahwa orang percaya diampuni dari dosa-dosanya dan akan hidup di Surga bersama Yesus selamanya. Dengan kata lain ketika seseorang diselamatkan, dia diselamatkan secara permanen dan akan pergi ke surga, apa pun yang terjadi.

2. Pertanyaan lain yang harus Anda tanyakan untuk membantu memahami bagian itu adalah, siapa yang menulis atau berbicara bagian itu dan kepada siapa itu ditujukan? Apa alasan dari perikop ini?

A. Penting untuk memahami pengarang suatu bagian tertentu, latar belakangnya dan faktor-faktor budaya yang mungkin memengaruhi tulisannya. Lebih penting lagi kita perlu memahami tujuan dan rencana penulis dalam menulis buku tertentu. Misalnya, Yohanes, dalam Yohanes 20:31, menyatakan tujuannya untuk menulis Injil, "tetapi ini ditulis agar Anda dapat percaya bahwa Yesus adalah Kristus, putra Allah dan bahwa dengan percaya Anda dapat memiliki kehidupan dalam nama-Nya". Yohanes menyatakan tujuannya dengan jelas dalam Injil, tetapi tidak selalu mudah untuk menemukan tujuan penulis. Saran-saran berikut dapat membantu Anda dalam menemukan tujuan dan rencana penulis.

B. Catat apakah tujuannya dinyatakan atau tidak. Jika tidak disebutkan, apakah ada petunjuk atau indikasi? Paulus dalam suratnya kepada orang Korintus tidak dengan jelas menyatakan tujuannya, tetapi kita dapat menemukan tujuannya dengan membandingkan 1 Korintus 1:11,

3: 3 & 4, 4: 6, 5: 6, dll. Dari pasal-pasal ini kita mengetahui bahwa ada yang serius masalah di gereja. Orang-orang menentang otoritas dan kerasulan Paulus. Paulus menulis untuk memperbaiki masalah. Berpikirlah seperti seorang detektif polisi dan mencari petunjuk untuk membantu memahami suatu bagian.

C. Referensi pribadi kepada pembaca biasanya menunjukkan tujuan buku. Tema atau subjek yang diulang atau ditekankan mungkin menyarankan rencana dan tujuan penulis. Matius menulis Injilnya paling tidak sebagian untuk mengemukakan kebenaran kerajaan surga karena ia merujuknya berkali-kali.

D. Cari struktur buku. Mungkin ada poin pembagian seperti Bab. Ingat bahwa bab-bab itu dimasukkan ke dalam Alkitab oleh manusia dan bukan Tuhan sehingga ada kesalahan. Buku-buku asli Alkitab tidak memiliki divisi bab sehingga sering sulit untuk menemukan tempat di buku ketika tidak ada divisi bab.

E. Ketika tujuan dan atau rencana jelas maka pelajari setiap bagian buku dengan tujuan untuk memastikan bahwa interpretasi Anda setuju dengannya. Contoh yang baik adalah Filipi 2: 1-8. Ini menunjukkan tujuan penulis. Ungkapannya: pikiran yang sama, cinta yang sama, persetujuan penuh menunjukkan bahwa Paulus ingin orang-orang Kristen Filipi menyalin Yesus dan menunjukkan kasih kepada satu sama lain. Dia mengingatkan mereka dalam Filipi 2: 5-8 untuk mengikuti teladan Kristus.

F. Membantu memahami pesan para nabi dengan mempelajari bersama dengan buku sejarah yang ditulis tentang waktu yang sama dalam sejarah. Contohnya adalah membaca Ezra bab 5 & 6 bersama dengan buku-buku Hagai dan Zakharia karena mereka semua ditulis tentang waktu yang sama dalam sejarah.

3. Apa yang dikatakan ayat ini dengan kata-kata yang mudah dimengerti?

A. Ketika Anda membaca sebuah teks dari Alkitab, penting untuk melihat sebuah teks sebagai komunikasi antara penulis dan diri Anda sendiri dimana Tuhan adalah penulis utama. Karena alasan inilah pembaca harus berupaya mencari makna teks yang dimaksudkan oleh penulis asli. Ingat, hanya ada satu makna utama teks.

B. Banyak dari Alkitab mudah dimengerti; jangan membuatnya lebih rumit dari yang sebenarnya.

C. Periksa kata-kata untuk arti aslinya dan berusaha memahaminya di dunia saat ini. Tugas di sini adalah pertama-tama mencari tahu bagaimana pembaca asli memahami kata-kata dan frasa paragraf atau teks. Maka kita perlu menghubungkan yang asli artinya sesuatu yang kita pahami hari ini.

i. Ketika Paulus menulis kepada Kolose misalnya, itu adalah dalam konteks pengajaran yang salah pada waktu ia berusaha untuk memperbaiki. Karena alasan ini dia menggunakan istilah-istilah yang merupakan bagian dari kosa kata bidat tetapi dia mengisinya dengan makna baru. Contoh yang baik adalah penggunaan kata misteri oleh Paulus dalam Kolose 1: 25-26. Ini adalah istilah yang digunakan oleh para pemikir sesat untuk merujuk pada hal-hal rahasia yang hanya diketahui

oleh segelintir orang. Paulus menggunakan kata ini dengan mengisinya dengan makna baru dari rencana keselamatan Allah yang tidak diketahui sebelumnya tetapi diungkapkan sekarang kepada semua orang melalui karya Yesus. Nama Yesus adalah misteri dalam Perjanjian Lama tetapi sekarang kita ketahuilah bahwa Yesus adalah nama yang menyelamatkan kita.

4. Sebelum kita benar-benar dapat menetapkan arti dari ayat tersebut kepada kita, penting untuk memeriksa teks dan melihat kata-kata dan frasa untuk melihat apakah ayat tersebut berlaku untuk kita hari ini. Ingat, tidak setiap bagian berlaku untuk kita saat ini seperti Imamat 11: 7 yang melarang orang Yahudi makan daging babi. Sekarang Perjanjian Baru memberi tahu kita dalam Kis 10: 9-15 bahwa kita bisa makan daging babi.

A. Ada beberapa bagian atau ajaran yang tidak berlaku bagi kita hari ini. Ini disebut kerabat. Misalnya, hukum upacara yang terkait dengan ibadat Israel seperti instruksi untuk tabernakel, tugas-tugas imamat, dan aturan pengorbanan yang tidak berlaku bagi kita hari ini.

B. Terkadang kata-kata asli diterapkan kepada kita hari ini secara terpisah. Contohnya adalah ketika Petrus meminta anggota gereja untuk saling menyapa dengan cium kudus. 1 Petrus 5:14 hari ini pesannya adalah untuk saling menyapa dengan ramah - jabatan tangan.

- i. Penting juga untuk mengidentifikasi kata-kata dan frasa yang berlaku baik untuk audiens asli dan waktu kita tanpa perubahan. Ini disebut absolut. Contoh-contoh absolut termasuk, Tuhan melarang tindakan homoseksual, Roma 1:27. Dosa perilaku homoseksual salah pada zaman Alkitab dan sama salahnya hari ini.
- ii. Kita harus berhati-hati untuk tidak memperlakukan kerabat sebagai hal yang absolut karena ini mengarah pada legalisme. Contohnya adalah ketika Yesus membasuh kaki muridnya. Kita tidak diharuskan melakukan ini hari ini.

C. Apa konteks langsung dari kata atau perikop ini? Konteks berarti bagaimana kata itu digunakan. Banyak kata, dalam bahasa Inggris, memiliki arti berbeda tergantung pada bagaimana mereka digunakan.

5. Menggambar kesimpulan dari bacaan Anda.

A. Apa yang saya simpulkan tentang bagian itu? Apa yang saya mengerti dari apa yang baru saja saya baca?

B. Penafsiran apa yang dimiliki orang lain tentang perikop ini? Hati-hati... orang-orang Kristen ini adalah manusia dan mereka bisa membuat kesalahan. Apakah kesimpulan saya setuju atau tidak setuju dengan bidang tulisan suci terkait dan orang lain yang telah mempelajari petikan itu?

C. Apa yang telah saya pelajari dan apa yang harus saya terapkan dalam hidup saya?

D. Ingatlah tidak ada kontradiksi atau kesalahan dalam Alkitab. Jika Anda merasa telah menemukan kontradiksi atau kesalahan, Anda adalah orang yang salah dan bukan Alkitab.

6. Pentingnya konteks. Seringkali konteks menentukan arti kata atau teks tertentu. Yang kami maksud dengan konteks adalah cara kata digunakan, dan pengaturan atau tempat.

A. Contohnya adalah kata *running*. Anak itu berlari ke sekolah. Presiden Museveni mencalonkan diri untuk pemilihan kembali. Kita melihat bahwa kata *running* memiliki dua arti berbeda tergantung pada penggunaannya.

B. Contoh lain yang kita temukan adalah penggunaan kata tertidur dalam Alkitab. Artinya tidur dalam Matus 28:13. Itu berarti mati dalam 1 Tesalonika 4:14

C. Bahasa Yunani yang digunakan dalam Alkitab sering memiliki kata-kata yang berbeda dan bahasa Inggris dan bahasa lain hanya memiliki satu kata yang memiliki arti yang berbeda tergantung pada bagaimana ia digunakan. Contohnya adalah kata bahasa Inggris untuk cinta. Bahasa Yunani memiliki empat kata untuk cinta sedangkan bahasa Inggris memiliki satu kata.

i. Kata Yunani *eros* = cinta romantis antara suami dan istri.

ii. Kata Yunani *philia* = cinta persaudaraan seperti cinta yang dimiliki orang Kristen untuk orang Kristen lainnya.

iii. Kata Yunani *agape* = cinta yang Tuhan miliki untuk anak-anak-Nya.

iv. Kata Yunani *storge* = kata untuk cinta keluarga.

7. Ada dua jenis konteks yang perlu kita pertimbangkan ketika kita menafsirkan Alkitab kita. Ini adalah konteks historis dan konteks literal / konteks langsung.

A. Konteks Sejarah

Seringkali perlu untuk memahami latar belakang historis suatu bagian untuk memahami apa arti dari bagian itu.

i. Contoh yang baik adalah kisah Orang Samaria yang Baik Hati dalam Injil sebagaimana dicatat oleh Lukas 10: 25-37. Kita tahu bahwa orang Yahudi membenci orang Samaria. Mereka membenci mereka karena, setelah orang-orang Yahudi dari Kerajaan Utara dipindahkan dari tanah mereka oleh orang-orang Asyur, orang-orang Samaria dibawa masuk dan diberikan tanah yang sebelumnya milik orang-orang Yahudi. Ketika kita mengetahui hal ini maka cerita tersebut memiliki arti baru bagi kita karena kita lebih memahami seberapa besar kebencian orang Yahudi terhadap orang Samaria.

Kisah tentang Orang Samaria yang Baik Hati adalah pelajaran tentang kasih persaudaraan yang menurut Alkitab harus kita miliki untuk sesama kita. Imam 19:18 Ketika kita membaca kisah ini, dalam Lukas, kita melihat bahwa dua orang Yahudi yang adalah orang beragama profesional mengabaikan luka hati pengembara, tetapi orang Samaria rendah, seorang yang dihina oleh orang-orang Yahudi, membantu orang yang terluka itu bahkan melebihi apa yang diharapkan. Siapakah yang taat kepada Allah di sini, tentu saja, itu adalah orang Samaria.

Sekarang kita memahami konteks historis, kita dapat fokus pada konteks langsung. Apa pelajaran bagi kita hari ini? Pelajaran bagi kita dari kisah di atas adalah bahwa kita harus menjadi tetangga yang baik dan membantu orang lain meskipun mereka berasal dari suku yang berbeda.

B. Konteks literal atau apa yang diucapkan kata-kata. Konteks menentukan arti kata dalam suatu bagian. Kita dapat mengubah arti kata saat kita keluar dari konteks. Seseorang yang sangat ingin menikah dapat menggunakan ayat yang berikut ini di luar konteks untuk membuktikan bahwa dia perlu cepat menikah.

- i. Bagian terakhir dari 1 Korintus 7:36 mengatakan biarkan mereka menikah, atau mereka harus menikah.
- ii. Yohanes 13:27 mengatakan apa yang Anda lakukan-lakukan dengan cepat
- iii. Jangan hubungkan kedua ayat ini karena Anda ingin menikah secepat mungkin. Ayat-ayat ini tidak memiliki koneksi.

C. Perhatikan konteks sekitarnya yang berarti melihat ayat-ayat di sekitarnya untuk memahami makna dari ayat yang ingin Anda pahami. Misalnya, beberapa orang berpikir keluarga berencana salah karena mereka membaca Kejadian 1:28 tanpa membaca ayat-ayat sebelumnya.

- i. Anda harus membaca Kejadian 1: 26-28 yang berbunyi: Kemudian Allah berfirman, "Marilah kita menjadikan manusia menurut gambar kita, menurut rupa kita. Dan biarlah mereka berkuasa atas ikan laut dan burung-burung di langit dan di atas ternak dan seluruh bumi dan atas setiap hal yang merayap yang merayap di bumi."

Maka Allah menciptakan manusia menurut gambarnya sendiri, menurut gambar Allah ia menciptakannya; pria dan wanita dia menciptakan mereka. Dan Tuhan memberkati mereka. Dan Tuhan berkata kepada mereka, "Berbuahlah dan berlipat ganda dan penuhi bumi dan taklukkan itu dan berkuasa atas ikan laut dan burung-burung di langit dan atas setiap makhluk hidup yang bergerak di bumi."

Tuhan memberi tahu dua orang bahwa mereka akan memerintah atas bumi. Jelas mereka membutuhkan lebih dari dua orang untuk membantu mereka memerintah dan karena itu Tuhan mengatakan kepada mereka untuk memperbanyak dan memenuhi bumi. Jelas hari ini dengan 7.000.000.000 orang di bumi ini kita telah mematuhi perintah ini untuk memenuhi bumi dan keluarga berencana sekarang dapat diterima.

D. Bahaya mengabaikan konteks literal. Dengan melakukan ini, Anda dapat membuat Alkitab mengatakan apa saja. Inilah cara para bidat sering mengembangkan ajaran palsu mereka.

E. Mengabaikan konteks literal di sekitarnya sering mengakibatkan salah menafsirkan ayat. Mari kita lihat dua contoh:

- i. Kadang-kadang orang menggunakan ayat di luar konteks untuk membuktikan sesuatu yang tidak dikatakan Alkitab. Orang-orang ini ingin agar Alkitab mengatakan sesuatu sehingga mereka menyalahgunakan kitab suci.
- ii. Misalnya, ketika orang ingin membuktikan bahwa Alkitab melarang minum alkohol, mereka sering menggunakan Lukas 1:15 untuk membuktikan maksud mereka. Ini jelas salah karena perikop ini dimulai dalam ayat 13 dan merupakan bagian dari instruksi khusus yang diberikan malaikat Tuhan kepada ayah Yohanes Pembaptis. Itu tidak melarang penggunaan alkohol untuk orang lain. Ada bagian-bagian lain yang dapat digunakan untuk mengajar orang agar tidak pernah minum

alkohol di masyarakat kita; masyarakat yang memiliki banyak pecandu alkohol. Salah satu contoh ditemukan dalam 1 Korintus 8: 9 atau Roma 14:13 yang meminta kita untuk melepaskan hak kita untuk minum alkohol sehingga kita tidak akan menyebabkan orang lain jatuh.

- iii. Beberapa orang menggunakan Lukas 10: 9 dan 19 untuk membuktikan bahwa kita dapat menyembuhkan orang lain dan bahwa semua orang Kristen memiliki kekuatan khusus lainnya. Sebenarnya seluruh bagiannya adalah Lukas 10: 1-19 yang menunjukkan kepada kita bahwa Yesus memberikan kekuatan khusus ini hanya kepada tujuh puluh dua yang ia kirimkan, dan bukan kepada orang lain. Hanya Tuhan yang bisa menyembuhkan manusia.

F. Sangat, sangat penting untuk selalu membaca ayat-ayat di sekitarnya dan ayat-ayat serupa lainnya di berbagai bagian Alkitab yang terhubung dengan subjek yang sedang Anda baca. Hanya setelah mempertimbangkan keseluruhan pengajaran, Anda memutuskan apa arti sebuah ayat.

V. FAKTOR YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN KETIKA MENAFSIRKAN ALKITAB.

1. Situasi pribadi penulis dan bagaimana pengaruhnya terhadap tulisannya. Situasi penulis sering menyoroti makna dari bagian ini.

Banyak tulisan mengambil makna baru ketika dipelajari dalam terang situasi dari mana penulis menulis.

A. Contoh yang baik adalah Mazmur 51 yang ditulis Daud setelah melakukan perzinahan dengan Batsyeba dan kemudian membunuh Uria, suaminya. Daud menulis ini dengan hati yang menyesal dan dia dengan bebas mengakui dosanya dan meminta pengampunan. Bab ini mengajarkan kita tentang pertobatan sejati.

2. Kita harus memahami sejarah Perjanjian Lama untuk memahami Perjanjian Baru. Misalnya, kita tidak bisa mulai memahami kitab Ibrani kecuali kita memahami Perjanjian Lama.

A. Yesus membuat banyak referensi bersejarah Perjanjian Lama untuk mengajarkan suatu hal. Seringkali kita dapat menggunakan suatu bagian Perjanjian Lama untuk menafsirkan suatu bagian dalam Perjanjian Baru. Sebagai contoh, Yesus merujuk pada Bilangan 21: 4-9 ketika ia memberi tahu Nikodemus, "Ketika Musa mengangkat ular di padang belantara, demikian pula anak manusia harus diangkat" Dengan memahami sejarah Perjanjian Lama, kita melihat perbandingan. Orang-orang Yahudi diperintahkan untuk memandang kepada Tuhan untuk pengampunan dan pembebasan seperti kita memandang kepada Yesus untuk pengampunan dosa-dosa kita.

3. Seringkali sumber di luar Alkitab seperti buku sejarah dan geografi sangat membantu dalam memahami suatu bagian dengan lebih baik. Sebagai contoh, penglihatan akan gambar agung yang dicatat dalam Daniel 2: 31-45, meramalkan kebangkitan dan kejatuhan empat kerajaan Babel, Persia, Yunani, dan Roma. Buku-buku sejarah dapat mengajarkan kita banyak hal tentang kerajaan-kerajaan ini dan membantu kita lebih memahami Alkitab. Misalnya, memahami sejarah Romawi membantu kita memahami mengapa pemungut pajak seperti Rasul Matius begitu dihina dan dibenci. Itu karena mereka sangat korup dan serakah.

A. Kadang-kadang mengetahui lebih banyak tentang geografi atau topografi dapat membantu Anda lebih memahami makna dari suatu bagian. Sebagai contoh, Yesus memulai perumpamaan tentang Orang Samaria yang Baik Hati dengan pernyataan, "seseorang akan

pergi dari Yerusalem ke Yerikho ..." (Lukas 10:30). Kita tahu bahwa ini adalah negara berbukit di mana pencuri bisa dengan mudah bekerja.

B. Mengetahui kebiasaan sosial sering membantu kita memahami bagian-bagian seperti Efesus 5: 21-6: 9, misalnya Anda perlu mengetahui sesuatu tentang kode rumah tangga Romawi agar benar-benar memahami alasan pengajaran ini.

- i. Ajaran Efesus dirancang untuk mengajar seorang kepala rumah tangga Kristen bagaimana menangani keluarganya. Adat istiadat sosial pada waktu itu mengatakan kepada suami untuk membuat istri mereka tunduk tetapi mereka tidak pernah mencantumkan cinta sebagai kewajiban suami. Paulus, dalam Efesus 5: 25-31, mengajarkan bahwa suami Kristen memiliki tugas yang luar biasa untuk melindungi dan mengasahi istrinya.

C. Latar belakang ekonomi adalah bidang studi penting lainnya. Orang-orang biasa pada zaman Alkitab sangat miskin, tetapi kita membaca dalam 1 Tawarikh 29: 9 dan 2 Korintus 8: 1-5 bahwa orang-orang termiskin di zaman Alkitab memberi dengan berkorban. Ini mengajarkan kita bahwa kita juga harus memberi kepada pekerjaan Allah bahkan jika kita sangat miskin. Lukas 21: 1-4 adalah contoh bagi kita semua.

D. Sangat membantu untuk memahami hukum saat itu. Kita membaca dalam Kisah Para Rasul 16: 37-39 bahwa Paulus sebagai warga negara Romawi memiliki hak-hak tertentu. Undang-undang ini mencegahnya dari pemukulan dan memungkinkannya untuk naik banding ke Caesar untuk diadili di Roma.

E. Memahami hal-hal ini sering membantu kita memahami Alkitab dengan lebih baik. Contoh dari hal ini ditemukan dalam Mazmur 23 yang merupakan Mazmur penghiburan yang besar bagi orang Kristen. Kita tahu bahwa gembala memelihara domba-dombanya dengan baik sehingga kita melihat bahwa Tuhan memelihara umat-Nya dengan baik. Dia membimbing dan mengarahkan kita. Kita tidak perlu takut karena perhatian penuh dari Gembala Baik yang adalah Yesus.

V. MAKNA DAN APLIKASI

1. Apakah penulis atau penulis menentukan artinya? Sebagian orang merasa bahwa pembaca adalah orang yang harus menentukan maknanya. Ini salah karena pengaranglah yang menentukan apa arti kata-katanya. Dalam hal Alkitab, Tuhan adalah penulis dan Dia menulis Alkitab untuk mengajar kita.

A. Salah satu prinsip terpenting dalam menafsirkan Alkitab adalah bahwa kita tidak menciptakan maknanya. Sebaliknya kita berusaha menemukan makna yang telah ditempatkan di sana oleh penulis. Tujuan kita adalah untuk menemukan makna yang diciptakan Tuhan untuk kita.

2. Kita perlu mendefinisikan arti dari keseluruhan pasal dan penerapannya.

A. Makna adalah apa yang penulis maksudkan untuk berkomunikasi ketika ia menulis teks. Makna ditentukan oleh penulis bahkan jika kita tidak menyukai apa yang penulis katakan.

- i. Contohnya adalah instruksi Tuhan tentang bagaimana datang kepada-Nya. Kita hanya bisa datang kepada Tuhan melalui Yesus. Inilah yang dimaksudkan oleh penulis untuk dikomunikasikan. Yohanes 14: 6.
- ii. Beberapa orang membaca ini dan percaya bahwa pembaca bebas untuk memahami dan menerapkan ayat itu seperti yang diinginkan pembaca. Beberapa individu dan denominasi gereja memberikan makna yang mereka inginkan kepada Yohanes 14: 6. Yang mengatakan Tuhan mereka lebih besar dari ini dan bahwa Tuhan akan membiarkan semua orang bermoral baik ke surga seperti siapapun yang bermoral baik.

Ini sangat salah. Hanya orang Kristen yang akan ke surga.

B. Penerapan adalah apa yang dilakukan orang tersebut dengan arti dari perikop ini. Apa yang perlu kita lakukan dengan contoh di atas dari Yohanes 14: 6 adalah memastikan bahwa kita memiliki Yesus sebagai Tuhan kita atau kita tidak pergi ke surga.

3. Menerapkan artinya.

A. Anda tidak bisa menerapkan arti Alkitab kecuali Anda tahu apa arti Alkitab, tetapi Anda bisa tahu apa artinya Alkitab dan tidak menerapkannya. Mengetahui apa yang diminta Tuhan tidak ada gunanya kecuali kita melakukan apa yang diminta Tuhan.

- i. Contoh yang baik adalah di bidang misi. Matius 28: 18-20. Jika perintah ini dipatuhi dengan lebih setia, maka seluruh dunia akan diinjili setelah dua ribu tahun, tetapi itu tidak dan banyak orang belum mendengar kebenaran tentang Yesus. Di Amerika Serikat ada ribuan lulusan seminari yang terlatih yang dapat pergi ke seluruh dunia sebagai misionaris tetapi mereka lebih suka tinggal di rumah dan menikmati kehidupan yang baik.
- ii. Setiap orang Kristen seharusnya menjadi misionaris. Seperti Kisah Para Rasul 1: 8 ajarkan, beberapa dari kita adalah misionaris atau penginjil di kota asal kita dan beberapa dari kita pergi jauh.

VI. MEMAHAMI PERJANJIAN LAMA

1. Berikut adalah lima langkah yang berguna untuk membantu Anda menafsirkan Perjanjian Lama. Semua langkah tidak digunakan untuk setiap bagian.

- A. Langkah pertama adalah menentukan apa arti teks untuk audiens asli.
- B. Apa perbedaan antara pendengar Perjanjian Lama dan kita?
- C. Apa prinsip dari teks ini?
- D. Apakah Perjanjian Baru mengubah prinsip? Kadang-kadang sekarang, misalnya, kita sekarang bisa makan daging babi.
- E. Bagaimana kita menerapkan apa yang kita baca dalam kehidupan kita hari ini?

2. Hukum atau Pentateukh.

- A. Hukum disajikan sebagai bagian dari kisah sejarah Israel.
- B. Hukum disajikan dalam konteks perjanjian yang dikenal sebagai perjanjian Musa. Keluaran Bab 19-24.
- C. Mari kita memeriksa Perjanjian Musa sebagaimana berlaku untuk orang-orang Perjanjian Lama dan juga bagaimana itu berlaku untuk kita:
 - i. Berkat Tuhan tergantung pada ketaatan orang Israel dalam Perjanjian Lama.
 - ii. Kami tidak diperintah oleh perjanjian Musa karena telah digantikan oleh Perjanjian Baru rahmat Tuhan.

- iii. Pengajaran Perjanjian Baru adalah bahwa sementara beberapa hukum Perjanjian Lama tidak secara langsung mengatur kita hari ini, itu berisi banyak prinsip dan pelajaran hidup yang masih relevan ketika dilihat melalui pengajaran Perjanjian Baru. Sebagai contoh, peraturan Perjanjian Lama yang mengatur setiap bagian dari ibadah mengajarkan kita bahwa kita harus berhati-hati untuk tidak menciptakan ibadah. Kita melihat bahwa Allah menginginkan penyembahan yang tertib dan Dia ingin beribadah dari hati kita yang menyesal.
- iv. Ketika kita mempelajari Perjanjian Baru, kita melihat bahwa kita tidak diharuskan untuk menaati hukum upacara tetapi hukum moral masih harus dipatuhi. Jadi kita sekarang bisa makan daging babi tetapi kita masih harus mematuhi Sepuluh Perintah.

3. Nubuat Perjanjian Lama kadang-kadang mudah dimengerti, tetapi seringkali sangat sulit untuk dipahami.

A. Pertama, kita harus menentukan apakah penulis menggunakan bahasa literal; kita harus menentukan ini untuk setiap bagian yang kita baca. Kita dapat berasumsi bahwa perikop ini harus dipahami secara harfiah kecuali terbukti bahwa itu harus diambil secara kiasan.

B. Cara kita menentukan kata atau bagian harus diambil secara kiasan adalah kita menentukan apakah kata atau bagian yang digunakan masuk akal jika ditafsirkan secara harfiah. Jika tidak, itu harus ditafsirkan secara kiasan. Yesaya 55:12 adalah contoh yang baik. Pegunungan tidak akan bernyanyi dan pohon-pohon tidak akan bertepuk tangan jadi kita harus menafsirkan perikop ini secara kiasan. Di sini gambar yang penulis ingin kita lihat adalah salah satu kesenangan besar.

C. Pertama-tama kita harus menganalisis tulisan para nabi untuk menafsirkannya.

- i. Paling sering pesan dari nabi adalah tentang ketidaktaatan orang-orang dan dia menjanjikan hukuman atas ketidaktaatan ini. Seringkali ada panggilan untuk bertobat dan pengampunan akan mengikuti, tetapi kadang-kadang kesabaran Tuhan habis dan hukuman datang. Tuhan memperingatkan orang karena Dia mengasihi orang.
- ii. Beberapa nubuat tentang masa depan. Di zaman kita hanya sekitar 1% tentang nubuat yang belum datang. Sebagian besar nubuat masa depan adalah tentang kedatangan Yesus yang pertama dan telah selesai.
- iii. Kita harus mengetahui konteks historis-budaya pada zaman penulis. Kepada siapakah nabi mengabar?
- iv. Pesan dasar dari nabi adalah pesan kepada orang-orang pada waktu itu yang mengatakan kepada mereka kata-kata Tuhan dan artinya. Nabi zaman sekarang juga memberi tahu orang-orang arti kata-kata Tuhan seperti yang ditemukan dalam Alkitab. Orang yang berkhotbah dan mengajar tentang Allah dari Alkitab, dan hanya dari Alkitab, bertindak sebagai seorang nabi, dan dia adalah satu-satunya jenis nabi yang kita miliki saat ini.

4. Puisi Ibrani — buku-buku Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung.

A. Sebagian besar Perjanjian Lama ditulis dalam bentuk puisi sehingga penting bagi penafsir dan pengkhotbah Alkitab untuk mengetahui karakteristik utama Puisi Ibrani.

Puisi sering memiliki praktik mengatakan hal yang sama dua kali (Paralelisme). Paralelisme dengan senang hati selamat tanpa salah tafsir. Jadi itu bisa dimasukkan ke semua bahasa di dunia tanpa kehilangan keindahan atau kesan.

B. Bentuk puisi.

- i. Paralelisme berkaitan dengan ide-ide yang cocok dan memiliki beberapa bentuk lihat Mazmur 3: 1-2 sebagai contoh.
- ii. Sinonim: Gagasan yang disajikan serupa (Mazmur 25: 4).
- iii. Sintetis: Pikiran kedua melengkapi pikiran pertama. (Mazmur 23: 1).
- iv. Antitesis: Pikiran kedua kontras dengan yang pertama (Mazmur 1: 6).

C. Penyair menulis dengan ide gambar untuk muncul di benak pembaca dengan menciptakan gambar visual yang dicapai oleh tokoh-tokoh pidato.

- a. Metafora adalah kiasan. Ini menggunakan kata-kata, tidak secara harfiah, tetapi secara kiasan. Ia mengambil kata dari konteks aslinya, dan menggunakannya dalam bahasa lain.

"Aku memukulinya dengan tongkat" = arti harfiah dari 'memukul'. "Saya mengalahkannya dalam sebuah argumen" = arti metaforis dari 'beat'. Kami menggunakan metafora untuk membuat perbandingan tidak langsung, tetapi tanpa menggunakan 'suka' atau 'sebagai' - karena itu akan menjadi perumpamaan. Perumpamaan adalah perbandingan langsung: "Jane seperti anak kecil".

D. Sementara Perumpamaan dengan lembut menyatakan bahwa satu hal menyerupai atau menyerupai yang lain, Metafora dengan berani dan hangat menyatakan bahwa satu hal adalah yang lain. Sementara Simile mengatakan "Semua manusia itu seperti rumput" (1 Petrus 1:24), Metafora membawa sosok itu sekaligus, dan mengatakan "Semua manusia itu rumput" (Yesaya 40: 6). Inilah perbedaan antara keduanya.

Metafora, oleh karena itu, tidak begitu benar untuk fakta seperti Perumpamaan, tetapi jauh lebih benar untuk perasaan. Simile berkata, "Kita semua suka domba;" sementara Metafora menyatakan bahwa "kita adalah domba dari padang rumput-Nya."

E. Hyperbole: sengaja melebih-lebihkan demi penekanan. Mazmur 6: 6 adalah contoh melebih-lebihkan sesuatu.

F. Satu pedoman untuk menafsirkan Puisi Ibrani adalah menafsirkan dengan menggunakan konteksnya. Perhatikan indikator yang membantu membagi petikan menjadi beberapa unit pemikiran.

VII. MENAFSIRKAN PERJANJIAN BARU

1. Perumpamaan

A. Seseorang yang menceritakan kisah yang baik tidak akan pernah kekurangan penonton. Yesus adalah pendongeng yang hebat, dan kisah-kisahannya dimaksudkan untuk memberikan informasi dan kebijaksanaan rohani. Ini disebut perumpamaan. Sekitar 1/3 dari ajaran Yesus Kristus, sebagaimana dicatat dalam Injil, dalam bentuk perumpamaan dan Matius menulis bahwa ia sangat sering menggunakannya (Matius 13: 34). Orang-orang mengingat cerita-cerita bagus.

B. Sebuah perumpamaan adalah kisah pendek yang benar untuk kehidupan yang dirancang untuk mengajarkan kebenaran atau menjawab pertanyaan. Dalam pengajaran Yesus, perumpamaan itu memiliki tujuan tambahan. Dia memberi tahu kita dalam Matius 13: 10-13 bahwa tujuannya adalah untuk menyembunyikan kebenaran dari orang yang tidak percaya, sementara menjelaskan kepada orang percaya yang responsif. Cara lain untuk mengatakan ini adalah arti sebenarnya dari sebuah perumpamaan adalah hanya untuk gereja. Dia melakukan ini dengan menggunakan kisah kehidupan sehari-hari yang umum yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang Kristen.

C. Perumpamaan mengajarkan satu pelajaran utama.

D. Berikut adalah empat langkah untuk memahami perumpamaan.

- i. Mulailah dengan konteks langsung. Apa poin utama dari cerita ini? Lihatlah Lukas 15: 11-32. Kita tahu ini sebagai kisah tentang anak yang hilang. Apa poin utama dari cerita ini? Yesus menceritakan kisah ini untuk menunjukkan perbedaan antara anak lelaki yang lebih tua dan ayah yang pengampun yang mewakili Yesus. Dia mengajarkan bahwa kita harus memaafkan orang lain seperti yang dilakukan ayah yang merupakan cara Yesus mengampuni kita.

E. Terkadang arti dari perumpamaan diberikan dalam aplikasi seperti Matius 24:44. Di sini maknanya adalah bahwa kita harus siap menghadapi kenyataan bahwa Yesus dapat kembali kapan saja.

F. Identifikasi detail yang tidak penting. Perumpamaan dalam Lukas 17: 7-10 memiliki banyak bagian yang tidak penting bagi kebenaran yang diajarkan. Bagian yang penting adalah bahwa kita tidak layak mendapat pujian karena melakukan apa yang benar.

G. Identifikasi detail yang relevan.

- i. Sang ayah yang berlari keluar untuk menemui putranya dalam kisah anak yang hilang adalah detail yang relevan. Kehabisannya menunjukkan hatinya; bahwa dia sangat menantikan putranya. Ini adalah detail yang relevan.

2. Lebih banyak pedoman untuk interpretasi perumpamaan.

A. Biasanya sebuah perumpamaan dimaksudkan untuk mengajarkan hanya satu pelajaran penting.

B. Kadang-kadang pelajaran dapat ditemukan dalam pengantar perumpamaan, mis. Lukas 18: 1-8

C. Kadang-kadang objek dari perumpamaan itu diungkapkan hanya pada akhir perumpamaan, lihat Lukas 15: 3–10. Kedua ayat 7 & 10 memberi kita satu alasan untuk perumpamaan ini yaitu bahwa setiap orang Kristen sangat penting bagi Yesus.

D. Jangan pernah menempelkan makna pada semua detail yang mengisi cerita perumpamaan. Ini karena orang mungkin menciptakan makna untuk cerita yang tidak pernah dimaksudkan

oleh Pendongeng sendiri. Pastikan Anda tidak menambahkan arti yang salah pada apa yang Anda baca.

E. Kita tidak boleh berusaha untuk membangun doktrin apa pun hanya atas dasar perumpamaan. Jangan mengambil perincian perumpamaan dan menjadikannya sebagai dasar dari pengajaran yang penting. Sebuah perumpamaan dapat berkontribusi pada doktrin tetapi semua doktrin harus berasal dari petikan literal. Misalnya Mathew 25, yang merupakan kisah tentang lima gadis bodoh, tidak mengajarkan doktrin apa pun. Itu mengajarkan bahwa kita harus siap setiap saat bagi Kristus untuk kembali. Ajaran yang mengajarkan ini kita temukan dalam bagian-bagian literal di bagian lain dari Alkitab seperti Kisah Para Rasul 1:11, Yohanes 14: 3, Wahyu 1: 7.

VII. RINGKASAN PENELITIAN KITA

1 Sebagian besar Alkitab dan semua ajaran utama harus dibaca dan dipahami sama seperti yang tertulis. Ajaran Alkitab yang paling penting sangat jelas dan diulang sehingga kita tidak akan gagal untuk mendapatkan pesan.

2. Gunakan logika dan akal sehat untuk memahami beberapa bagian.

A. Langkah-langkah analisis teks yang berbeda mengikuti satu sama lain dengan setiap langkah membangun atas temuan dari yang sebelumnya sampai pesan paragraf akhirnya ditetapkan dalam langkah ini.

Mereka progresif dalam arti bahwa masing-masing pada gilirannya menuntun Anda lebih dekat untuk menetapkan makna dari perikop ini.

Untuk menarik kesimpulan dari bagian ini, pembaca diharapkan menggunakan semua teknik yang telah kita bahas sebelumnya.

- i. Mari kita ambil Kolose 1: 21-23 sebagai contoh kita yang langkah-langkahnya telah diidentifikasi sebagai berikut.

Orang Kolose terhilang karena dosa

Mereka diselamatkan karena kematian Kristus

Tuhan memandang mereka secara moral murni karena pekerjaan Kristus.

3. Tanyakan kepada diri Anda sendiri, apakah interpretasi saya sesuai dengan bagian-bagian Alkitab lainnya? Penafsiran Anda harus sesuai dengan bagian-bagian Kitab Suci lainnya karena Alkitab tidak pernah berselisih satu sama lain.

Kitab Suci menggunakan Kitab Suci untuk menafsirkan Kitab Suci. Ada harmoni Kitab Suci.

Kapan pun pembaca berpikir bahwa Alkitab bertentangan dengan dirinya sendiri, masalahnya ada pada pembaca dan bukan Alkitab. Gunakanlah bagian-bagian yang serupa untuk membantu Anda memahami apa yang Anda coba interpretasikan.

4. Apakah interpretasi Anda sesuai dengan interpretasi orang lain? Orang-orang dapat membuat kesalahan, tetapi Anda harus melihat apa yang dipikirkan orang lain tentang suatu bagian sebelum Anda memutuskan mereka salah dan Anda benar. Adalah baik untuk mendengar pendapat orang Kristen yang matang untuk membantu ketika ada perbedaan pendapat.

5. Baca Alkitab dengan pikiran terbuka dan bersiaplah untuk belajar dan mengubah pikiran Anda. Jangan mendekati teks dengan gagasan bahwa Anda sudah tahu apa artinya dan Anda tidak akan dipengaruhi oleh Alkitab.

A. Sebuah contoh adalah bahwa beberapa orang percaya bahwa jika seseorang menghadiri gereja tertentu ia secara otomatis pergi ke Neraka dan tidak dapat pergi ke Surga. Mereka mengabaikan fakta bahwa Yesus menghakimi setiap orang secara individu dan bukan sebagai kelompok.

B. Yesus benar-benar mengutuk gereja di Sardis dalam Wahyu 3: 1. Namun dalam ayat 4-5 Dia mengatakan ada beberapa umat-Nya di gereja. Ini artinya ada orang Kristen di gereja mana pun. Namun orang-orang yang tidak ingin percaya ini mengabaikan ayat-ayat Alkitab ini.

6. Bantuan terbaik yang bisa Anda dapatkan untuk menafsirkan Alkitab adalah dari Roh Kudus. Doakan agar Tuhan membantu Anda. Bertahun-tahun yang lalu ketika saya pertama kali mengajar Alkitab, saya mengajar melalui buku Yesaya. Seringkali saya tidak dapat memahami satu bagian dan saya siap untuk menyerah. Saya akan meminta bantuan kepada Tuhan dan segera pemahaman baru akan datang kepada saya. 1 Korintus 2:14

7. Nomor bab dan nomor ayat bukan bagian dari tulisan asli Alkitab. Manusia belakangan menambahkan ini untuk memudahkan menemukan tempat yang berbeda dalam Alkitab. Kadang-kadang suatu bagian beralih dari ayat-ayat terakhir dari satu bab ke bab berikutnya. Jangan izinkan penempatan bab atau ayat memengaruhi pemahaman Anda tentang bagian itu.

8. Jangan membangun sebuah doktrin berdasarkan satu ayat. Doktrin, seperti keselamatan melalui iman dan bukan melalui perbuatan, diajarkan di seluruh Alkitab. Lihat Yohanes 3:27; 6: 52-65; Filipi 1:29; Kisah Para Rasul 16:14; Kisah Para Rasul 18:27; Efesus 2: 8-10, dan lainnya.

A. Seringkali orang menyalahgunakan satu ayat untuk membenarkan melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Sebagai contoh:

i. Matius 19:12 digunakan oleh beberapa gereja untuk mengajarkan bahwa para pendeta gereja tidak boleh menikah. Ini bukan interpretasi yang benar dari Alkitab.

ii. Berbagai kelompok telah menyalahgunakan Kejadian 9: 20-27 untuk membenarkan membuat orang kulit hitam budak dan juga ini digunakan di Afrika Selatan untuk membenarkan apartheid; beberapa orang mengatakan tanda yang dikenakan pada Kanaan, oleh Nuh, adalah kulit hitam, tetapi ini jelas salah. Tuhan mencintai semua orang sama; warna kulit mereka tidak ada bedanya.

VIII. IDE YANG BERMANFAAT

Jika Anda memiliki Bible Study atau Dictionary, cari arti kata-kata yang digunakan. Dalam hal Alkitab penelaahan, gunakan rujukan di margin atau catatan kaki di bagian bawah setiap halaman untuk menemukan tempat lain di mana bagian-bagian yang serupa diperlihatkan. Gunakan konkordansi untuk mencari di mana kata-kata ditemukan dalam Alkitab.

IX. PIKIRAN TERAKHIR TENTANG MENAFSIRKAN ALKITAB MENYANGKUT BANTUAN ALLAH SENDIRI.

Berdoalah dan minta Tuhan untuk membantu Anda memahami arti dari sebuah bagian. Ketika Anda berusaha memahami maknanya, seringkali maknanya tetap tersembunyi. Anda harus benar-benar berusaha dengan segala upaya untuk memahami apa yang dikatakan Tuhan. Jika Anda tidak dapat mengerti maka berhentilah dan berdoa dan minta Roh Kudus untuk membantu Anda memahami maknanya dan seringkali Tuhan akan membantu Anda.